



Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial behavior*, dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Hanifah Laila Kusumawati^{1*}, Ahmad Idris², Trisnia Widuri³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Kadiri, Indonesia

*Korespondensi: hanifahkusumaaw@gmail.com

Abstrack: This study aims to determine the effect of financial literacy, financial behavior and overconfidence on investment decisions in generation Z of the Faculty of Economics, Islamic University of Kadiri. This type of research is quantitative research. The data for this study were obtained through questionnaires and literature studies. The analysis techniques used were Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, t-test, F-test and Determination Coefficient Test. The results of the t-test of the financial literacy, financial behavior, overconfidence variables on investment decisions with sig <0.05. The results of the F test can be concluded that financial literacy, financial behavior, overconfidence on investment decisions have a simultaneous and significant effect with sig. <0.05.

Keywords: financial literacy, financial behavior, overconfidence, investment decisions

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial literacy, financial behavior dan overconfidence terhadap keputusan investasi pada generasi Z Fakultas Ekonomi Universitas islam kadiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, dan studi literatur. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis regresi linier berganda, Uji t, Uji F dan Uji koefisien Determinasi. Hasil Uji t variabel *financial literacy*, *financial behavior*, *overconvidence* terhadap keputusan investasi dengan sig < 0,05. Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa *financial literacy*, *financial behavior*, *overconvidence* terhadap keputusan investasi berpengaruh secara simultan dan signifikan dengan sig. < 0,05.

Kata Kunci: literasi keuangan, perilaku keuangan, kepercayaan berlebihan, keputusan investasi

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang telah memasuki era globalisasi, dan kebangkitan serta pertumbuhan perekonomian di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia telah mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya. Masuknya industri ekonomi digital yang terikat pada perilaku jejaring sosial dalam bertransaksi hal ini hadir dari kemudahan faktor *digital marketing* dan berkembangnya *digital payment* dapat membuat pertumbuhan transaksi yang sangat pesat. Kemajuan dalam teknologi informasi dan telekomunikasi memiliki dampak besar terhadap perilaku konsumen, khususnya dalam memilih dan memutuskan pembelian. Hal ini juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi, mendorong setiap individu untuk menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Manajemen keuangan kini menjadi isu yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan yang tak terbatas, sehingga berdampak pada cara mereka mengelola keuangan. Perilaku

keuangan didefinisikan sebagai cara manusia dalam mengelola keuangan mereka. Perilaku manajemen keuangan mampu menyeimbangkan antara uang yang dimiliki atau diterima dan uang yang dikeluarkan serta mereka akan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak akan terjebak dalam kesulitan keuangan.

Menurut Suyasa dan Fransisca (dalam Lestarina et al., 2017) ‘Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya’. Perilaku konsumtif sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup, hal ini muncul terutama setelah adanya masa industrialisasi dimana barang-barang diproduksi secara massal sehingga membutuhkan konsumen yang lebih luas. Media, baik elektronik maupun massa sangat strategis dalam membentuk perilaku konsumtif, yaitu sebagai medium yang menarik minat konsumen dalam membeli barang.

Literasi keuangan membantu individu meminimalisir perilaku konsumtif dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, sehingga nilai, waktu, uang, dan keuntungan yang diperoleh meningkat sesuai dengan standar hidup mereka. Menurut Sholeh (dalam Wahyuni et al., 2023), bahwa ‘literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan finansialnya, dan dengan kemampuan literasi finansial seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut’. Perencanaan keuangan yang baik dipengaruhi oleh tingkat literasi seseorang. Pengetahuan keuangan yang memadai dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang tepat terkait manajemen keuangan mereka.

Perilaku keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Menurut Nofsinger & Kim (dalam Wahyuni et al., 2023), ‘Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*al financial lsetting*)’. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang bersikap saat menghadapi keputusan keuangan. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Individu dengan perilaku keuangan baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimilikinya sehingga tanggungjawab akan tercipta, seperti mengkontrol belanja, mencatat pengeluaran, dan berinvestasi. Dalam konteks ini, perilaku keuangan dapat dilihat sebagai respons individu terhadap informasi keuangan, serta tindakan mereka dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan pribadi.

Overconfidence merupakan aspek bias yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Ini adalah perasaan percaya diri yang berlebihan terhadap kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki saat berinvestasi. Rasa percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan masalah psikologis, seperti memberikan penilaian yang terlalu tinggi terhadap informasi yang diterima dan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi tersebut. Diumur generasi Z yang baru saja mengenal investasi sangat rawan memiliki pola pikir *overconfidence* mereka cenderung menganggap kemampuan mereka lebih unggul dibandingkan investor lain, merasa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan memiliki evaluasi diri yang tidak realistis. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *overconfidence*, seseorang akan lebih sering melakukan trading atau investasi. Sebaliknya, individu dengan tingkat *overconfidence* yang rendah akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Keputusan investasi adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan finansial seseorang. Keputusan investasi adalah “pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan”. Novianggie & Asandimitra, 2019 (dalam Fridana & Asandimitra, 2020). ‘Keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan melainkan juga oleh faktor lain yaitu faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dan pengalaman investasi yang sering kali dipandang sebagai faktor lain dalam mempengaruhi keputusan investasi seseorang’(Putri dan Rahyuda ,2017).

Pasar modal adalah tempat di mana berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan instrumen lainnya diperdagangkan. Pasar modal berfungsi sebagai sarana investasi jangka panjang dan memberikan manfaat bagi investor dalam bentuk dividen, bunga, dan potensi apresiasi nilai aset. Pasar modal juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan modal yang dibutuhkan untuk ekspansi bisnis dan proyek-proyek pemerintah, tidak hanya itu keberadaan pasar modal dapat juga memberikan manfaat bagi investor dengan menyediakan tempat yang aman untuk menanamkan modal. Berbagai jenis produk investasi tersedia, masing-masing dengan risiko dan keuntungan yang berbeda-beda, dengan produk yang ditawarkan antara lain emas, deposito, saham, reksadana, obligasi, properti, dan bisnis.

Pengambilan keputusan investasi diperlukan adanya penunjang literasi keuangan, perilaku keuangan dan pengelolaan gaya hidup hedonisme agar investasi dapat dilakukan dengan baik khususnya pada lingkup mahasiswa gen Z yang dimana mahasiswa sendiri memiliki permasalahan dalam pengaturan keputusan keuangan. Beberapa *research gap*

dalam penelitian keputusan investasi telah menemukan pengaruhnya, yaitu: Penelitian yang dilakukan Fridana & Asandimitra, (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan keputusan investasi, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yundari, (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dengan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan.

Upadana & Herawati, (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara perilaku keuangan dengan keputusan investasi variabel Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safryani et al., (2020) yang menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Addinpujoartanto & Darmawan, (2020) menyatakan *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di Indonesia. Afriani & Halmawati, (2019) mengemukakan *Overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas serta penelitian terdahulu yang hasilnya berbeda-beda, maka menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasilnya akan mendukung atau menolak hasil penelitian terdahulu atas fenomena yang ada. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri”**.

2. LANDASAN TEORI

Financial Literacy

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Menurut OJK. (dalam Fridana & Asandimitra, 2020) Literasi keuangan merupakan ‘pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi’.

Financial Behavior

Menurut Ari (dalam Ni Putu Yuliana Ria Sawitri et al., 2023) ‘Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab condong berhasil dalam pemakaian uang yang dipunyainya, misal dengan menanamkan modal, mengatur belanja, penghematan

uang, merangkai anggaran dan membayar kewajiban dengan ketepatan waktu’.

Overconfidence

Overconfidence merupakan kepercayaan yang tidak beralasan dalam penalaran intuisi seseorang, penilaian, dan kemampuan kognitif secara berlebihan Sari, (2019). Konsekuensi dari *overconfidence* adalah investor yang akan *overestimate* terhadap kemampuannya untuk mengevaluasi potensial tempat investasi, cenderung mengakibatkan melakukan perdagangan yang berlebihan (*overtrading*), dan *underestimate* terhadap risiko. *Overconfidence* menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi (dalam Addinpujoartanto & Darmawan, 2020)

Keputusan Investasi

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Haming dan Basalamah (dalam Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Keputusan berinvestasi merupakan suatu keputusan penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek tertentu untuk tujuan memperoleh keuntungan, atau membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi dapat terjadi saat seseorang berani mengambil keputusan untuk menyimpan aset berupa uang atau barang dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Al-Aziz (dalam Ni Putu Yuliana Ria Sawitri et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup diperlukan adanya penekanan batasan lokasi dan waktu agar dapat fokus dengan tujuan dan bisa mendapatkan hasil yang valid. Fokus permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari pengaruh antara *financial literacy*, *financial behavior*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi generasi z pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan hasil pengisian kuesioner (angket) yang menghasilkan sumber data primer. Menurut Sugiyono, (2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

2. Pustaka/literatur

Kajian pustaka merupakan sekumpulan penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Kajian Literatur atau kajian pustaka berisi deskripsi mengenai bidang atau topik tertentu. Menurut Afifuddin (dalam S Aulia Ningtyas, 2019) Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai *contact review*, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberikan konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan.

Teknik Analisis

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2013). Uji Validitas menjelaskan pengujian yang valid dengan mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson

Correlation, yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari berbagai pernyataan. Sebuah pernyataan dianggap valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Sugiyono, 2013). Uji reabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Suatu variabel dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen dengan variabel dependen, perlu dilakukan teknik uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorovsmirnov satu arah. Jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) $> 0,05$ maka berdistribusi data normal dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Apabila ternyata terdapat gejala multikolinearitas, maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2019) Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang wajib dilakukan sebagai prasyarat prediktor yang baik, karena indikator ini berhubungan dengan variabilitas data. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan data model regresi awal,

ditemukan bahwa model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas dengan masih adanya variabel independen yang nilai signifikansinya dibawah 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Uji analisis berganda menganalisis hubungan linear antara 2 variabel atau lebih independen atau lebih dengan 1 variabel dependen.

Peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (di naik-turunkannya). Dalam membuat proses analisis linear berganda ini, Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Investasi a: Koefesien konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefesien regresi

X_1 : *Financial Literacy*

X_2 : *Financial Behavior*

X_3 : *Overconvidence*

e: Tingkat kesalahan (error)

Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. secara statistik hipotesis diartikan sebagai pemyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2017). Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f.

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) dilakukan dengan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5%, > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai Signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai Signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan.

Menurut Ghozali, (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016), Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 guna untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 3) Jika nilai Signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan.
- 4) Jika nilai Signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (Ghozali, 2013) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi pada nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan diketahui bahwa hasil uji validitas pada semua item variabel pertanyaan memperoleh nilai taraf signifikansi $< 0,05$. Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil	Keterangan
Financial Literacy (X1)	0,60	0,630	Reliabel
Financial Behavior (X2)		0,705	Reliabel
Overconfidence (X3)		0,676	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)		0,696	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep yang mengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas		
Variabel	Asymp Sig	Keterangan
Financial Literacy, Financial Behavior dan Overconfidence	0.200 > 0.05	Normal

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig* untuk semua variabel lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolinearitas 0.95.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,333	3,002	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Behavior</i> (X2)	0,298	3,361	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,344	2,908	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antar variabel *dependen*, karena semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10,0. Ini berarti tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini, sehingga tidak terjadi korelasi antar variabel *independen*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah modal regresi, terjadi ketidaksamaan variasi antara residual satu dengan yang lain:

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Standar Heteroskedastisitas	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,262	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Financial Behavior</i> (X2)	0,852		
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,167		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi atau sig.(2-tailed) semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji f

Variabel	Regresi (B)	t hitung	Sig-t	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,268	2,656	0,010	H1 diterima
<i>Financial Behavior</i> (X2)	0,287	2,465	0,017	H2 diterima
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,276	2,379	0,021	H3 diterima
Konstanta (a)			1,153	
Nilai Koefisien Determinan (R^2)			0,721	
F hitung			49,133	
Signifikansi F			0,000	H 4 di terima
Y			Keputusan Investasi	

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,153 + 0,268X_1 + 0,287X_2 + 0,276X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat di interpretasikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan diatas menunjukkan nilai sebesar, nilai tersebut menunjukkan apabila tetap *financial literacy*, *financial behavior* dan *overconfidence* maka Keputusan investasi sebesar 1,153.
2. Nilai koefisien regresi variable *financial literacy* diatas menunjukkan nilai sebesar 0,268 bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan apabila *financial literacy* bertambah besar satu satuan maka keputusan investasi juga mengalami kenaikan satu satuan pada jumlah 0,268. Variabel *financial literacy* koefisien yang bernilai positif, menunjukkan pengaruh atau hubungan positif *financial literacy* terhadap Keputusan investasi.
3. Nilai koefisien regresi variable *financial behavior* diatas menunjukkan nilai sebesar 0,287 bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan apabila *financial behavior* bertambah besar satu satuan maka keputusan investasi juga mengalami kenaikan satu satuan pada jumlah 0,287. Variabel *financial behavior* koefisien yang bernilai positif, menunjukkan pengaruh atau hubungan positif *financial*

behavior terhadap Keputusan investasi.

4. Nilai koefisien regresi variable *overconfidence* sebesar 0,276 bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan *overconfidence* bertambah besar satu satuan maka keputusan investasi juga mengalami kenaikan satu satuan pada jumlah 0,276. Variabel *overconfidence* koefisien yang bernilai positif, menunjukkan pengaruh atau hubungan positif *financial behavior* terhadap Keputusan investasi.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda hasil perhitungan uji t dapat dijelaskan untuk mengetahui pengaruh parsial atau individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *financial literacy* (X1) terhadap Keputusan investasi

Hasil dari uji t atau uji parsial antara variabel *financial literacy* terhadap Keputusan investasi menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan investasi mahasiswa Universitas Islam Kadiri.

2. Pengaruh *financial behavior* (X2) terhadap Keputusan investasi

Hasil dari uji t atau uji parsial antara variabel *financial behavior* terhadap Keputusan investasi menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,465 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan investasi mahasiswa Universitas Islam Kadiri.

3. Pengaruh *overconfidence* (X3) terhadap Keputusan investasi

Hasil dari uji t atau uji parsial antara variabel *overconfidence* terhadap Keputusan investasi menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,465 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan investasi mahasiswa Universitas Islam Kadiri.

2. Uji F

Dari tabel analisis regresi diatas menunjukkan bahwa variabel *financial literacy*, *financial behavior* dan *overconvidence* secara bersama-sama mempengaruhi variabel

keputusan investasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 49,133 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ke 4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Financial literacy*, *financial behavior* dan *overconfidence* secara simultan terhadap keputusan investasi.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R^2) atau sebesar 0,721. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial literacy*, *financial behavior* dan *overconfidence* mempengaruhi Keputusan investasi (Y) sebesar 72,1% dan 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *financial literacy* secara signifikan terhadap Keputusan investasi. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai sig t sebesar $0,010 < 0,05$ maka diartikan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi.
2. Terdapat pengaruh *financial behavior* secara signifikan terhadap Keputusan investasi. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai sig t sebesar $0,017 < 0,05$ maka diartikan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi.
3. Terdapat pengaruh *overconfidence* secara signifikan terhadap Keputusan investasi. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai sig t sebesar $0,021 < 0,05$ maka diartikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi.
4. Terdapat *financial literacy*, *financial behavior* dan *overconfidence* secara simultan dan signifikan terhadap Keputusan investasi. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai sig F sebesar $0,017 < 0,05$ maka diartikan bahwa *financial literacy*, *financial behavior* dan *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri, adapun beberapa saran yang dapat diberikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang yakni:

1. Saran secara oprasional

- a) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri sebagai penunjang literasi keuangan dapat berkolaborasi dengan pihak eksternal kampus untuk melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan atau praktisi industry, organisasi non-profit, dan komunitas pendidikan keuangan seperti workshop, seminar, dan kursus singkat. Untuk mendapatkan wawasan praktis dan relevan.
- b) Fakultas Ekonomi dapat memberikan pelatihan internal tentang manajemen keuangan pribadi yang mencakup topik seperti pengelolaan anggaran, investasi, tabungan, dan resiko. Menggunakan simulasi atau studi kasus untuk membantu mahasiswa memahami dampak dari *overconfidence* dalam pengambilan keputusan keuangan.
- c) Fakultas tetap melakukan evaluasi dan monitoring perubahan dalam literasi keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat *overconfidence* atau pendekatan sosial mahasiswa secara periodik, tidak hanya pada lingkup GISBEI saja, namun pada cakupan pembelajaran mata kuliah.

2. Saran secara akademik

- a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi penunjang dalam proses belajar bagi mahasiswa dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan teknik pembelajaran yang efektif di bidang akademik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar awal dalam pengembangan pengetahuan.
- b) Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan kerangka teori dengan menguji kembali dan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi,
- c) Serta diharapkan bagi penelitian selanjutnya bisa menambah karakteristik responden supaya hasil penelitian lebih relevan dan luas dengan diperolehnya penelitian ini.
- d) Dalam pengumpulan data responden peneliti selanjutnya tidak hanya sekadar membagikan kuesioner, tetapi juga mendapatkan data secara langsung melalui wawancara dan survei sehingga penelitian selanjutnya memperoleh informasi yang lebih otentik dan deskriptif tentang keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Alfabeta, CV (Issue April).
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*., Undip: Semarang Handnini.
- Hasibuan, J., & Silvya, B. (2019). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap karyawan. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 9(1), 134–147.
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3717>
- Karmila, N., Pahlevi, C., & Kadir, N. (2022). The Effect of Financial Behavior and Literacy on Investment Decisions in the Millennial Generation of Makassar City. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(1), 211–215. www.ijisrt.com211
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied*

Management, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>

- Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, Ni Nyoman Sudiyani, & I Gusti Agung Prabandari Tri Putri. (2023). Peningkatan Keputusan Investasi Saham Melalui Pendapatan Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 216–233. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1435>
- OJK. (2018). *Mengenal Perusahaan Asuransi*. 1–2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil snlik per kategori 62,42%. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2013.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sari, R. J. (2019). ANALISIS PENGARUH OVERCONFIDENCE DAN RISK TOLERANCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.
- Sartika, D. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 51–70.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Sugiyono. (2018). *Metode Kuantitatif* (1st ed.).
- Suska, U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Personal Financial Literacy. <Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id>, 44(8), 1689–1699.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Yundari, D. A. : T. (2021). *ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI*.
- Yusuf Sukman, J. (2017). PENGARUH MINAT INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. GLOBAL KAPITAL INVESTAMA BERJANGKA PEKANBARU. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.